BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān sebagai pedoman hidup ummat Islam berisi pokok-pokok ajaran yang berguna sebagai tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan.[1] *Al-Qur'ān* sebagai sumber hukum pertama, memuat tata nilai dan kehidupan yang sempurna, pokok-pokok ajaran ketauhidan, ibadah dan mu'amalah, janji dan ancaman yang bersifat global dan universal.[2]

Secara umum, ada tiga klasifikasi ajaran di dalam *al-Qur'ān*, akidah, yaitu ajaran tentang keimanan dan ke-Esaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan; Syari'ah, yaitu ajaran tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan sesamanya; dan akhlaq, yakni tentang norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual-atau kolektif.[3]

Ada begitu banyak perintah dan larangan yang Allah katakana dalam *al-Qur'ān*. Salah satu perintah Allah kepada semesata adalah shalawat kepada Nabi SAW. Sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Ahzab ayat 56:

---

[1] Tim penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), cet 3, 10.
[2] Miftah Faridl dan Agus Syihabuddin, *Al-Qur'ān Sumber Islam Yang Pertama,* (Bandung: Pustaka, 1989), cet. 1, 60.
[3] M. Quraish Sihab, *Membumikan Al-Qurān: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat,* (Bandung: Mizan, 1992), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ,يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

> Sesungguhnya Allah dan Malikat-malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi, wahai orang-orangyang beriman, bershaawatlah atas Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya[4]

Shalawat secara terminologi berasal dari kata *Shalat* yang berarti do'a.[5] Namun pada pemahaman umum, shalawat merupakan bentuk cinta ummat terhadap Nabi nya. Dalam konteks ini Nabi yang dimaksud adalah Nabi Muhammad SAW. Sehingga dalam pemahaman umum tentang shalawat ini muncul lah berbagai majlis shalawat dengan berbagai versi guna menunjukkan rasa cinta meraka kepada Nabi nya.

Sebagaiama ayat di atas menjeaskan bahwa bukan hanya orang-orang yang beriman saja yang bershalawat kepada Nabi, Allah dan Malaikat pun bershalawat kepada Nabi. Shalawat umat Islam kepada Nabi nya sebagaimana yang telah sering di gelar dan di kumandangkan baik dalam ritual kajian, jama'ah shalawat maupun shalawat personal yang biasa di kumandangkan masjid dan mushala selepas azan menunggu iqomah.

Namun H. Mahrus Ali menggugat beberapa shalawat yang dianggap bid'ah dan cenderung kepada syirik. Menurutnya, bukan shalawat nya yang syirik, tapi redaksi shalawat itu yang tidak ada tuntunan nya dari *al-Ḥadīth* dan itu termasuk *bid'ah*. Sedangkan kalimat-kalimat yang memuji Nabi secara

---

[4]Al-Qur'ān, 33:56

[5] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hal 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlebihan, *bertawasṣul* kepada Nabi, sedangkan Nabi adalah orang yang sudah meninggal merupakan hal yang syirik.[6]

Ada beberapa shalawat yang dinilai mengandung unsur syirik menurut Mahrus Ali. Shalawat- shalawat ini cukup terkenal di kalangan masyarakat Indonesia. Lebih luasnya, Shalawat ini sering di baca dalam pengajain, perkumpulan keagamaan, dan bahkan di sejumlah tradisi kebudayaan di masyarakat. Ini menurutnya adalah syirik. Karena dalam beberapa sya'ir shalawat tersebut itu terdapat unsur *tawasṣul* kepada Nabi SAW, sedangkan Nabi Muhammad SAW telah meninggal.[7]

Menurutnya, *bertawasṣul* kepada selain Allah adalah perbuatan yang syirik, terlepas dari Nabi seorang yang mulia atau *ma'sḥūm* sekalipun, Nabi hanya manusia biasa yang telah meninggal.[8]

Mahrus berpendapat bahwa shalawat-shalawat tersebut bertentangan dengan *al-Qur'ān*. Dengan mengutip dalil Alqur'ān pada surat al-Zumar ayat 38 sebagai penguat *argument*;

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۚ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ ۚ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

Dan sesungguhnya jika kamu bertanya kepada mereka, siapakah yang menciptakan langit dan bumi? Tentulah pasti mereka menjawab Allah. Katakanlah, maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudḥarātan kepadaku apakah berhala-berhala

[6] Mahrus Ali, *Mantan Kyai NU menggugat Shalawat dan Dzikir Syirik*, (Surabaya : Laa Tasyuk press, 2011) 44.
[7] Ibid., 44
[8] Mahrus Ali, *Mantan Kyai*, 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mu itu dapat menghilangkan kemidhaṛātan, atau jika Allah hendak memberikan rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya. Katakanlah cukup Allah bagiku. Kepada-Nya lah bertawakal orang-orang yang berserah diri.[9]

Melihat betapa shalawat merupakan hal yang fenomenal. Terlebih shalawat nariyah adalah shalawat yang sering diamalkan oleh sebagian besar umat muslim terutama di Indonesia, jelas argument ini memancing banyak kalangan cendikiawan muslim Indonesia, terutama Ulama' NU untuk membuktikan bahwa yang meraka lakukan dan amalkan bukan merupakan sesuatu yang syirik seperti yang di ungkapkan oleh Mahrus Ali. Terlepas dari bagaimana argument dan *statemen* terkait shalawat dari manusia kepada Nabi, Allah menegaskan bahwa diri-Nya sebagai Sang pencipta dan Malaikat sebagai makhluk paling ta'at yang pernah diciptakan Allah, bershalawat untuk Nabi. Hal ini penting kiranya untuk ditindak lanjuti dalam sebuah kajian mendalam untuk meneliti bagaimana bentuk dan redaksi shalawat di dalam *al-Qur'ān*. Serta bagaimana seharusnya shalawat yang dilakukan manusia kepada Nabi menurut *al-Qur'ān* dan al-Ḥadīth seiiring dengan menjamurnya shalawat hasil *ijtidād 'ulamā'* modern yang disuguhkan kepada masyarakat Islam secara luas.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dari rumusan masalah diatas ditemukan beberapa masalah. Guna memfokuskan penelitian, maka dapat diidentifikasikan beberapa poin sebagai berikut:

1. Shalawat merupakan konsumsi sebagian besar masyarakat luas yang telah mendarah daging dan cenderung menjadi budaya keislaman di Indonesia.

[9] Al-Qur'ān, 39:38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Shalawat tidak hanya dilakukan oleh manusia, Allah sebagai pencipta dan Malaikat-NYA pun melakukan shalawat terhadap Nabi SAW.
3. Shalawat menjadi *instrument* untuk menyampaikan rasa cinta kepada Rasul SAW sesuai perintah Allah dan *Sunnah Nabawiyyah*.
4. Shalawat yang sering di lakukan ini menurut sebagaian orang merupakan sesuatu yang berlebihan, bahkan cenderung kepada kesyirikan.
5. Beberapa shalawat lebih mengutamakan *syafa'at* Nabi SAW ketimbang meminta ampun dan mengharapkan rahmat dan hidayat dari Allah, Tuhan semesta alam.
6. Beberapa Shalawat lebih mengutamakan *tawaṣṣul* kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan Nabi Muhammad sudah meninggal.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan dikaji dalam studi ini, maka dirumuskanlah masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran para *ulamā'* terkait terkait ayat-ayat shalawat dalam *al-Qur'ān*?
2. Bagaimana pandangan *Mufassir* terkait shalawat hasil Ijtihad *ulamā'*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, berdasarkan pada pokok masalah yang telah dirumuskan diatas, bertujuan untuk

1. Memaparkan penafsiran para *Mufassir* terkait ayat-ayat shalawat yang ada dalam *al-Qur'ān*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memaparkan pandangan *Mufassir* terkait shalawat hasil *Ijtihad ulamā'* .

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk meneliti bagaimana bentuk shalawat Allah sebagai tuhan semesta alam dan malaikat-malikatnya. Serta menyatakan kebenaran tenang redaksi Shalawat yang sebenarnya, bukan membenarkan kenyataan terkait shalawat sebagai konsumsi keseharian umat islam.

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk menjadi salah satu pertimbangan dalam upaya pengkajian secara mendalam terhadap bentuk dan redaksi shalawat yang sering dilakukan oleh ummat islam.

Secara khusus, dapat memberikan *kontribus*i yang *referensial* dan sebagai wacana dalam memaknai perintah dalam himbauan bershalawat, sehingga hasilnya dapat dijadikan landasan bagi pelaksanaan shalawat dalam keseharian dan budaya diantara manusia secara umum dan umat Islam secara khsusus.

F. Tela'ah Pustaka

Dalam hal ini, ditemukan kajian terdahulu yang membahas tentang Shalawat, antara lain:

1. Skripsi karya Dianto Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2007 dengan judul "Shalawat atas Nabi SAW dalam Perspektif *Al-Qur'ān*"

Pada skrpsi karya dianto di atas sepintas memang memiliki kemiripan dalam segi judul. Namum terdapat jauh sekali perbedaan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang menjadi pembahasan. Skripsi karya Dianto tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneliti bagaimana makna shalawat Allah dan malaikat serta bagaimana manfa'at dari shalawat yang disampaikan kepada Nabi SAW.

Selain manfaat dan keutama'an shalawat, pada penenlitian tersebut mengulas pahala apa saja yang didapatkan oleh orang yang melakukan shalawat. Hal ini mungkin pada tahun di terbitkan nya karya penenlitian tersebut, belum ada *Ulamā'* yang menggugat shalawat seperti yang dilakukan oleh Mahrus Ali dalam bukunya. Shalawat pada masa itu masih merupakan suatu amalan yang banyak dilakukan oleh halayak islam sebagai suatu ibadah yang sesuai perintah Allah SWT dalam *al-Qur'ān.*

Penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini. Dimana ke *spesifikan* lebih tertuju pada bagaimana bentuk dan redaksi shalawat secara global, dan bagaimana penafsiran *ulamā'* terkait ayat-ayat shalawat yang ada di dalam *al-Qur'ān.*[10]

2. Skripsi karya Nur Walfiroh fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo tahun 2014 dengan judul "Efektifitas Shalawat Asy-Syifa' dalam membentuk ketentraman keluarga, Studi kasus di jamiyyah NuruI Islam Krapyak"
3. Skripsi karya Awaludin Darmawan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Isam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul "Pengajian Shalawat Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf di Yogyakarta, Analisis dari perspektif Sosiologi Agama"

Pada skripsi dengan judul shalawat secara umum lebih *eksplisit* membahas tentang shalawat tertentu dan aplikasi nya di masyarakat serta

[10] Dianto, "Shalawat atas Nabi SAW dalam perspektif al-Qur'ān" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tafsir Hadits, IAIN sunan Ampel Surabaya, 2007), 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampaknya pada aktivitas dan akhlaq warga tempat shalawat tersebut biasa dilaksanakan.

Sehubungan dengan kenyataan diatas, bentuk dan redaksi shalawat yang sesuai dengan *al-Qur'ān* perlu diangkat dalam bentuk penelitian yang mendalam, karena dari literatur-literatur yang ada hanya membahas pahala dan tujuan dari shalawat. Serta sebagain membahas mengenai gambaran umumnya saja, dan belum menyangkut detail bentuk dan redaksi dari shalawat.

G. Metode Penelitian

1. Model dan jenis penelitian.

Penelitian ini merupakan model penelitian kualitatif.[11] yang bermaksud untuk mengungkapkan *kehujjahan al-Qur'ān* dan *al-Ḥadīth* dalam perintah dan bentuk Shalawat melalui riset kepustakaan dan disajikan secara deskriptif-analitis. Yakni dengan berusaha memaparkan data-data tentang suatu hal atau masalah dengan analisa dan *interpretasi* serta *komparasi* yang tepat.[12] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk dan redaksi Shalawat yang tidak megandung unsur kesyirikan.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.[13] Baik itu buku-buku yang termasuk sumber primer maupun buku-buku yang termasuk sumber sekunder.

---

[11] Metode kualitatif merupakan proses penelitian yang ingin menghasilkan data bersifat deskriptif, yaitu berupa hasil ucapan, tulisan, dan perilaku individu atau kelompok yang dapat diamati berdasarkan subyek itu sendiri. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.
[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offsat, 1990), 9.
[13] Winarno, *Penelitian Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1994), 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. ***Sumber data penelitian.***

Data primer dalam penelitian ini adalah :

1. *Tafsir Ibnu Katsir* karya Imaduddin *Abu Fida' Isma'il ibn Kathīr*
2. *Al-Jāmi' li al-Ahkam al-Qur'ān* karya *Abi Abdillah Muhammad ibn Ahmad al-anshari al-Qurtubhi*
3. *Jāmi' al-Bayān 'An Takwīl Āyi al-Qur'ān* karya *Abū Ja'far al-Ṭabari*

Sumber yang sekunder berasal dari karya-karya para *Ulamā'* lain yang berkaitan sebagai pelengkap dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. *Jalā'ul Afham*: Keutamaan Shalawat Nabi karya *Ibnu Qayyim.*
2. *Afḍāl al-Shalawāt 'alā Sayyidi al-Sadāt* karya *Yusuf ibn Ismail al-Nabhani.*
3. *Shahih Bukhari* karya *Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari*
4. *Shahih Muslim* karya *Abdul Husain Muslim*
5. *Al-Dārul Mantsur Fi al-Tafsīri al-Ma'tsūr* karya Abdurrahman Jalaluddin al-Suyuti.
6. *al-Mu'jam al-Mufahroṣ lī alfāẓ al-Qur'ān al-Karīm,* karya *Muhammad Fu'ad 'Abd al-Bāqī,*
7. *Asbab al Nuzul ala-Qur'ān* karya *Abu al-Hasan 'Alī Ibn Ahmad Ibn Muhammad Ibn 'Ali al-Waḥidī,*
8. Dan buku-buku lain yang erat hubungannya dengan pembahasan penelitian ini.

3. ***Teknik pengumpulan data.***

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumenter. Dokumenter sendiri berarti menela'ah literatur-literatur dan mengumpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua data yang berkaitan dengan shalawat. Data tersebut bisa berupa audio, video dan cetakan naskah yang dapat digunakan sebagai bukti keterangan dan penguat.

4. Teknik analisis data.

Analisis data berarti menjelaskan data-data yang telah diperoleh melalui penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian akan diolah dan disusun guna mempermudah pemaknaan dan *interpretasinya* untuk menunjang penelitian ini. Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah analisis isi *(content analysis)*. Metode ini menekankan pada analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.[14] Komunikasi yang dikaji daam penelitian ini berkaitan dengan data yang telah di kumpulkan. Sebagaimana metode dokumenter yang digunakan pada teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian tafsir terkait ayat-ayat tentang shalawat dalam *al-Qur'ān,* metode yang digunakan adalah metode tafsir tematik (*maudḷu'i*). Metode ini menghimpun ayat-ayat dari berbagai surat dalam *al-Qur'ān* yang sama-sama membahas suatu masalah tertentu. Selanjutnya ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dibawah satu naungan tema pembahasan.[15] Dalam penelitian ini tema dari pembahasan ini adalah shalawat.

Langkah dan tahapan dalam metode tafsir tematik secara umum dapat dirinci sebagai berikut:

1. Memilih tema yang hendak dikaji

---

[14] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, vol. III,* (Yogyakarta: Rake Sirasin, 1996), 49

[15] Abd. al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudḷu'i,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996),35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menghimpun seluruh ayat di dalam *al-Qur'ān* yang berkaitan dengan tema yang akan dikaji, baik surat *Makiyyah* maupun *Madaniyyah.*
3. Menentukan urutan ayat sesuai masa turunnya dan mengemukakan *sabab al-nuzul* dari ayat tersebut bila ditemukan ada.
4. Menjelaskan *munāsabah* ayat-ayat terkait tema.
5. Membuat sistematika kajian dalam kerangka yang sistematis dan lengkap.
6. Menyajikan *Ḥadītḥ-ḥadītḥ* terkait tema sebagai penunjang ke-valid-an data.
7. Merujuk kepada *ilmu kalam, ilmu balagḥāh* dan *syair-syair Arab* guna menjelaskan lafadh-lafadh yang terdapat dalam ayat tematik.[16]
8. Mengkopromikan antara makna *'ām dan khāsḥ,* antara yang *mulhaq* dan *muqoyyad*, menyingkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak *kontradiktif*, menjelaskan *nāsikh* dan *mansūkh*, sehingga ayat-ayat yang menjadi kajian dapat selaras sehingga terbebas dari *kontradiksi.*[17]

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun dalam beberapa bab, sub bab dan sub sub bab yang sesuai dengan keperluan kajian guna memudahkan jalannya penelitian.

Bab pertama adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

---

[16] 'Ali Hasan al-Raidl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996), 78

[17] Al-Farmawi, *Metode Tafsir.,*46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua membahas tentang teori dari tinjauan redaksional mengenai shalawat. Selanjutnya akan dipaparkan tentang pendapat Ulamā' dan mufassir mengenaipengertian dan hukum shalawat. Kemudian akan di paparkan juga shalawat *Ijtihadiyyah dan* perkembangan shalawat di masyarakat.

Bab ketiga membahas data berupa penafsiran-penafsiran para *Mufassir* terkait ayat-ayat shalawat dalam *al-Qur'ān* beserta periwayatannya meliputi *munāsabah dan sabab al-nuzūl* (bila ada) guna menentukan validitas data yang sesuai dengan tema.

Bab keempat berisi hasil analisis teori dan data. Mengkomparasikan antara terminologi shalawat dan penafsiran ayat-ayat shalawat dalam *al-Qur'ān* guna mendapatkan data yang valid terkait kebenaran dan hakikat shalawat Pada bab ini juga akan di paparkan bagaimana pandangan *Mufassir* terkait shalawat hasil *ijtihād* para *Ulamā'*.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan yakni simpulan dari pembahasan pada penelitian ini, selain itu juga berisi kritik dan saran. Kritik dimaksudkan untuk memberi masukan pada kekurangan dalam penelitian ini. Saran dimaksudkan untuk perkembangan dari keilmuan Ilmu *al-Qur'ān* dan Tafsir itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id